

BAB III

METODE

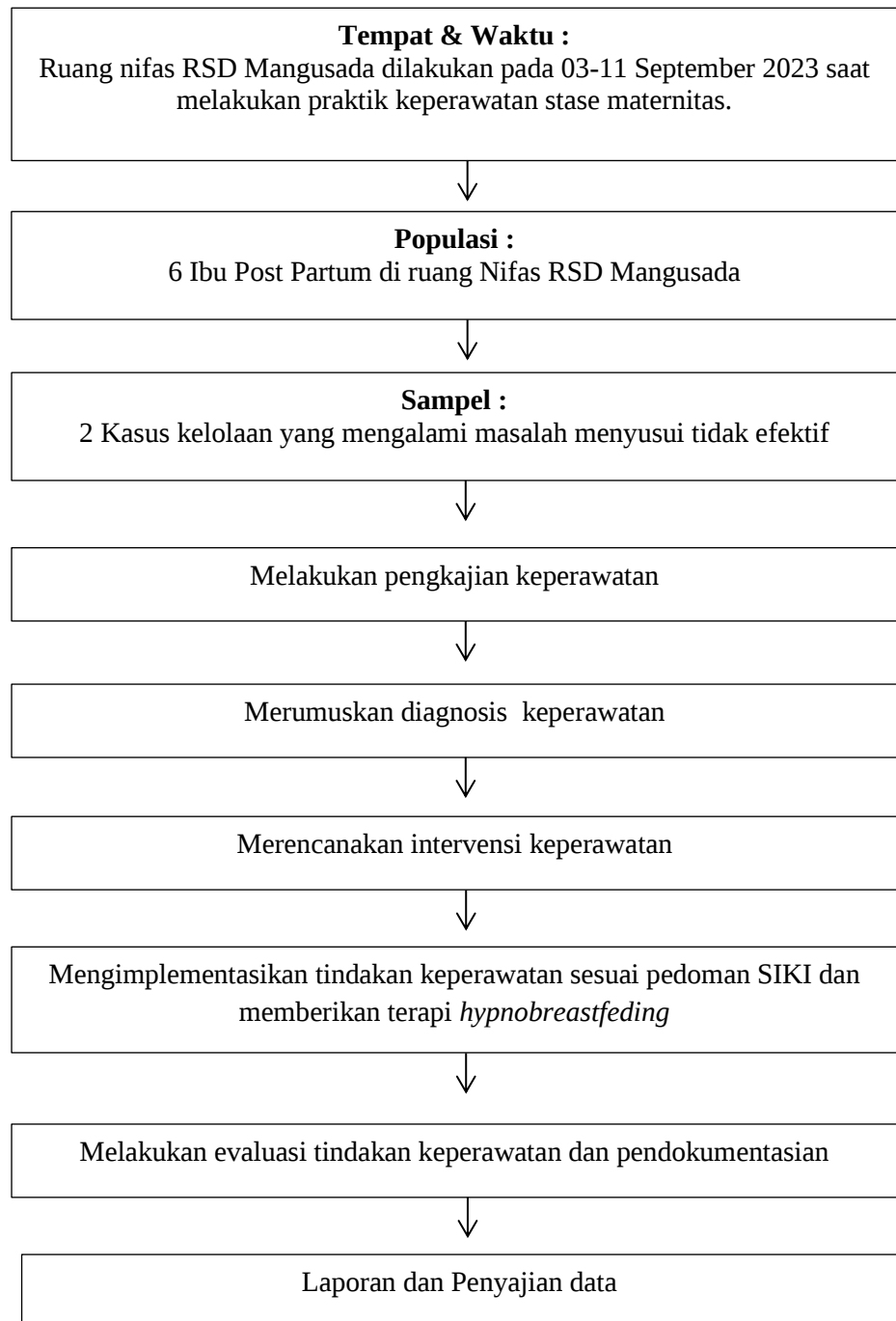
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan studi kasus pada ibu post partum yang ada di ruang nifas RSD Mangusada Kabupaten Badung dengan 2 kasus kelolaan yang mengalami masalah menyusui tidak efektif.

Metode penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, oleh karena itu penelitian jenis ini tidak memerlukan adanya suatu hipotesis. Tujuan penelitian deskriptif ialah menjelaskan, memberi suatu nama, situasi, atau fenomena dalam menemukan ide baru, Nursalam (2017).

Pada penyusunan karya ilmiah ini, peneliti menganalisis dengan menggunakan asuhan keperawatan menyusui tidak efektif dengan pemberian implementasi serta pemberian *hypnobreastfeeding* di ruang nifas RSD Mangusada.

B. Alur Penyusunan



Gambar 1 Alur penelitian Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak efektif dengan Terapi Hypnobreastfeeding Pada Ibu Post Partum di RSD Mangusada

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus dilakukan di ruang nifas RSD Mangusada. Penelitian studi kasus dilakukan pada bulan September 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau data dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, Nursalam (2017). Populasi dalam pembuatan karya ilmiah akhir ners ini adalah seluruh ibu post partum yang mengalami masalah menyusui tidak efektif di ruang nifas RSD Mangusada 03-11 September 2023 yang berjumlah 6 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti, Nursalam (2017). Sampel dalam pembuatan karya ilmiah akhir ners ini ialah 2 ibu postpartum yang mengalami masalah menyusui tidak efektif yang memenuhi kriteria sampel berikut ini :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti, Nursalam (2017). Kriteria inklusi dalam kasus ini ialah :

- 1) Ibu dengan postpartum hari ke 1
- 2) Ibu postpartum yang mengalami masalah dalam pemberian ASI, bayi yang tidak dapat melekat pada payudara ibu.
- 3) Ibu postpartum yang bersedia menjadi responden dalam pemberian asuhan keperawatan dengan pemberian terapi *hypnobreastfeeding*

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi

kriteria inklusi dari studi karena pelbagai sebab, Nursalam (2017).

- 1) Ibu postpartum yang tidak bersedia untuk diberikan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi *hypnobreastfeeding*.
- 2) Ibu post partum yang tidak memiliki masalah pada pemberian ASI

E. Jenis dan Teknik Pengupulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam pembuatan karya ilmiah akhir ners ini ialah data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari pasien yang berisikan pengkajian keperawatan, identitas ibu, riwayat kesehatan ibu, riwayat persalinan ibu, serta keluhan ibu postpartum secara subjektif maupun objektif.

2. Cara Pengumpulan Data

Penulis melakukan analisis pada rekam medis untuk mengetahui pasien ibu postpartum, dan didapatkan 2 ibu postpartum yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah penulis tetapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Penelitian dilakukan saat sedang melakukan praktik keperawatan stase maternitas bulan September 2023
- b. Pengurusan surat ijin pengambilan data dari bidang pendidikan jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke bidang pendidikan RSD Mangusada
- c. Setelah mendapatkan surat balasan untuk mengambil data dengan nomer surat KH.03.03/XXXII.13/0227/.2024
- d. Melakukan ijin kepada kepala ruang nifas RSD Mangusada untuk melakukan pengkajian serta melakukan asuhan keperawatan kepada ibu postpartum

- e. Pengumpulan data dan pengambilan kasus dilakukan oleh mahasiswa yang melakukan pengkajian wawancara dan pemeriksaan secara langsung
- f. Pendekatan secara informal kepada pasien yang digunakan sebagai kasus kelolaan dengan menjelaskan maksud dan tujuan
- g. Pasien bersedia untuk diberikan asuhan keperawatan menyusui tidak efektif dan pemberian *hypnobreastfeeding* untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI

3. Instrumen Pengumpulan Data

Proses selanjutnya ialah mengumpulkan data dengan wawancara mengenai anamnesa, pengkajian keperawatan, pemberian asuhan keperawatan serta mengevaluasi hasil dari asuhan keperawatan yang telah diberikan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan langkah dan proses pembuatan asuhan keperawatan dan pengelompokan data subjektif dan objektif pada ibu postpartum selama pemberian intervensi *hypnobreastfeeding* pada ibu.

2. Analisis Data

Analisis dengan mengobservasi capaian standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI) pada pasien yang diberikan melalui data subjektif maupun data objektif.

G. Etika Penelitian

Subyek manusia sering digunakan dalam penelitian keperawatan. Tidak dapat disangkal bahwa subjek penelitian memiliki risiko ketidaknyamanan atau bahaya yang ringan hingga parah, Dharma (2017). Secara umum terdapat empat prinsip utama dalam etik penelitian keperawatan.

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*).

Pelaksanaan penelitian harus menghormati harkat dan martabat manusia. Subyek diberkahi dengan hak asasi manusia dan otonomi untuk setuju atau tidak setuju dengan studi. Individu harus bersedia untuk terlibat dalam studi tanpa dipaksa atau berada di bawah tekanan apapun. Selain itu, peserta dalam penelitian memiliki hak untuk mengungkapkan secara penuh dan terbuka semua informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, termasuk tujuan, metode, risiko, potensi imbalan, dan kerahasiaan informasi.

Orang tersebut memutuskan apakah akan menyetujui untuk menjadi subjek penelitian setelah menerima penjelasan menyeluruh dan memikirkannya dengan cermat. Gagasan ini diwujudkan dalam penerapan informed consent, yaitu keputusan untuk berpartisipasi dalam penelitian setelah mendapat penjelasan secara menyeluruh dan jujur dari peneliti tentang bagaimana penelitian akan dilakukan secara keseluruhan.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*).

Manusia sebagai subjek penelitian berhak atas privasi dan kemampuan untuk mengakses dan mengungkapkan informasi. Fakta bahwa penelitian menghasilkan pengungkapan informasi tentang masalah ini, bagaimanapun, tidak dapat

dibantah. Untuk melindungi privasi subjek yang tidak ingin identitasnya atau informasi lainnya diketahui orang lain, peneliti harus menjaga berbagai informasi. Ide ini dapat dipraktikkan dengan menghilangkan nama dan alamat subjek dan menggantinya dengan kode tertentu. Akibatnya, tidak semua informasi tentang identitas subjek tersedia untuk umum.

3. Menghormati keterbukaan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Penelitian harus dilakukan secara jujur, tepat, sengaja, bertanggung jawab, dan profesional sesuai dengan prinsip keterbukaan dalam penelitian. Sesuai dengan persyaratan dan kapasitas subjek, prinsip keadilan menyatakan bahwa penelitian mendistribusikan penghargaan dan biaya secara adil.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*).

Menurut prinsip ini, setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat sebesar-besarnya bagi partisipan penelitian dan populasi yang akan diterapkan temuannya (*beneficence*). Selanjutnya, mengurangi segala risiko atau pengaruh yang akan merugikan subjek penelitian (*nonmaleficence*). Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh peneliti ketika mengajukan ide penelitian untuk mendapatkan persetujuan komite etik. Peneliti harus memperhitungkan rasio keuntungan penelitian terhadap kerugian atau bahaya, Dharma (2017).